

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hakikat Motorik Halus Anak

##### 2.1.1 Definisi Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik halus adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Papalia, Olds, Feldmand, perkembangan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot halus dan juga mata dan tangan. serta kegiatan motorik halus antara lain mengancingkan baju, menggambar, dan koordinasi mata dan otot halus (Rudiyanto, 2016). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang dikoordinasi (Wahyuni, 2008).



Ketiga unsur diatas melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsurnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakan tubuhnya. Berdasarkan tiga unsur diatas bentuk perilaku gerak yang dimunculkan terbagi menjadi dua bentuk yaitu: Motorik kasar ( melibatkan otot-otot besar, saraf dan otak) dan motorik halus ( melibatkan otot-otot kecil, saraf dan otak). Kemampuan motorik halus anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya.

Perkembangan motorik halus merupakan proses yang bertahap sesuai bertambahnya usia dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua. Keterampilan motorik halus yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jemari, tangan, lengan, dan membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Sumantri, 2005). Gerak memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya. Perkembangan mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi sepanjang akhir hayat yang meliputi segala aspek dari perilaku manusia. Motorik adalah bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak berkoordinasi dan tidak terampil menuju kesempurnaan.

keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Saputra, 2005).

Pengembangan keterampilan motorik merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindakan, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu pengembangan keterampilan motorik merupakan bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Sumantri, 2005, h. 123).

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan (Susanto, 2015). Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tangan, bagian tubuh lain yang terlibat dalam kegiatan motorik halus adalah pergelangan tangan, lengan sampai pangkal lengan atas dan bagian sendi di bahu. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan stimulasi secara rutin, seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya dan sebagainya (Ariesta, 2011). Gerakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Menurut Magill motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari

untuk pekerjaan dengan ketelitian Tinggi (Rudiyanto, 2016). Menurut Dallahuwe dan Ozmun, gerakan motorik halus terbatas dari bagian dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerak manipulasi. Dallauwe dan Ozmun menggolongkan keterampilan motorik halus masuk dalam perkembangan manipulasi (Rudiyanto, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak ialah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang tidak dilakukan menggunakan tenaga yang ekstra, melainkan memerlukan koordinasi yang cermat antara tangan dan mata untuk berhasilnya suatu keterampilan. Dan keterampilan inilah yang nantinya jadi bekal anak untuk bisa melakukan kegiatan seperti: melukis, menggunting, menjepit, melipat, merangkai benda dan lain sebagainya. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Sehingga gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan atau koordinasi yang cermat dan teliti. Motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau halus tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Pendapat lain menjelaskan definisi motorik halus sebagai suatu gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan

kemampuan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat. Atau dapat pula diartikan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil atau halus seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya (Suyadi, 2010).

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

### **2.1.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan

baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan (Santrock, 2007). Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel. Kemampuan motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta ketelitian.

Menurut Sumantri (2005) dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

- a. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruangan. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.
- b. Keterampilan nonlokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
- c. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, meremas, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting, menempel, dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Perkembangan motorik halus anak antara lain meliputi:

- a. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil
- b. Keterampilan melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan
- c. Secara bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi mampu melakukan genggaman yang jauh lebih unggul yaitu genggaman menjepit (*pincer*) merupakan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil objek-objek kecil.
- d. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal cekatan, karena genggaman jari dan ibu jari menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual yang lebih baik seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku dan sebagainya.

Prof. Janet W Lerner dalam Trihasno (2013) berpendapat bahwa motorik halus adalah keterampilan antara mata dan tangan. Maka dari itu gerakan mata perlu untuk dikembangkandengan baik agar keterampilan dasar meliputi garis horizontal, vertikal, miring kiri atau miring kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan. Adapun alat-alat yang akan digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari-jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak dan menempel.

Menurut Caplan danCaplan dalam Ramli (2005) perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Ketangkasan terbentuk dengan baik.
- b. Mampu membedakan tangan kanan dan tangan kirinya sendiri tetapi ia tidak dapat membedakan tangan kanan dan tangan kiri orang lain.
- c. Memegang pensil, sikat, atau krayon dan lain sebagainya seperti cara memegang orang dewasa antara ibu jari dan jari telunjuk.
- d. Menggambar sesosok manusia yang dapat dikenali yang mana terdiri atas kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh.
- e. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Tetapi ia akan mengatakan apa yang akan digambar sebelum ia memulainya.
- f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat.
- g. Dapat menuliskan kembali huruf-huruf besar V T H O X L Y U C A.

- h. Dapat memasang benang pada jarum besar.

Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan keterampilan motorik diatas, maka dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dimaksudkan dalam keterampilan motorik halus anak sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, menempel, memegang yang mana melibatkan penggunaan otot-otot kecil.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kesehatan, gizi, dan rangsangan yang diberikan. Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh faktor gizi, kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya (Santoso, dkk, 20002). Menurut Hurlock dalam Gunasa dan Gunasa (2006) Terdapat empat hal yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus seseorang, diantaranya: (1) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf; (2) belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang; (3) perkembangan motorik mengikuti pola dapat diramalkan; (4) dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik berdasarkan umur rata-rata. Meskipun perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang namun tetap terdapat perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik. Setiap tingkatan usia terdapat norma perkembangan motorik halus yang berlaku secara umum, norma ini berfungsi sebagai acuan standar minimal tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak.

#### 2.1.4 Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini tidak dilihat pada hasil akhir yang dikerjakan oleh anak, melainkan menekankan pada proses stimulasi itu terjadi. Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata serta mampu mengendalikan emosi (Santoso, dkk, 2002).

Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang berfungsi sebagai acuan standar minimal kemampuan yang harus dikuasai. Kemampuan tersebut antara lain: mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misalnya makan, mandi, dan menyisir rambut, mencuci tangan, mengelap tangan, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk mainan, dengan plastisin, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru dan melipat kertas sederhana (1-6 lipatan), menjahit jelujur 10 lubang dengan tali, menggunting bebas, merobek bebas, menyusun menara dari kubus, membuat lingkaran dari segi empat, serta belum sempurna memegang pensil (Depdiknas, 2004).

Beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa pada anak usia 5-6 tahun anak diharapkan sudah dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi dalam melakukan beberapa hal yang berhubungan dalam keterampilan hidup seperti makan, mandi, menyisir rambut, mencuci tangan, dan mengelap tangan, mengikat tali sepatu, dan menjahit jelujur 10 lubang.

Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan otot kecil dan control gerak menggunting, mewarnai, atau menulis. Berkenaan dengan hal ini, maka minat anak akan berperan besar terhadap pengalaman sehari-hari dalam perkembangan otot kecilnya. Mulai dengan kegiatan anak memegang

kuas besar atau kecil, bermain manik-manik, puzzle, bermain biji-bijian maupun keinginan mainan yang lainnya. Anak menguasai kegiatan ini beranjak dari objek yang lebih terkecil padahal yang lebih besar atau dari kegiatan sederhana sampai yang lebih rumit.

Menurut Sumantri (2005) tujuan perkembangan motorik halus adalah mengembangkan keterampilan kedua tangan serta koordinasi mata dan tangan. Penjelasan dari tujuan perkembangan motorik halus adalah:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak untuk anak TK (4-6 tahun) untuk menggerakkan kemampuan anggota tubuhnya dan terutama koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2007). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah koordinasi antara mata dan tangan, keterampilan dalam membuat, kelenturan jari-jemari dalam membuat, dan kerapian dalam membuat.

### **2.1.5 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun**

Perkembangan Anak dalam prespektif Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional anak usia dini. Dijelaskan bahwasanya

standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B) pada lingkup perkembangan motorik halus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
Tingkat pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat dan tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>7. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>8. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.</li> </ol>

## 2.2 Batik Jumputan (Ikat Celup)

### 2.2.2 Pengertian Batik Jumputan (Ikat Celup)

Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang kita. Seni batik mempunyai nilai tinggi, perpaduan seni dan teknologi. Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, tetapi juga proses pembuatannya. Inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh dunia (Tim Sangar Batik Bacode, 2010).

Menurut Muhadi Soetarman dalam Setiawati dan Ningsih (2017) seni batik adalah seni melukis diatas kain dengan menggunakan alat canting yang diisi dengan (malam) sebagai tinta melukisnya. Dengan cara membatik jumputan dapat membuat anak tertarik untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran.

Menurut Sari (2013) Skata batik terkenal dari bahasa jawa “ambatik’ yang terdiri dari kata amba yang berarti menulis dan “tik” yang berarti kecil, tetesan atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik. Membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan untuk memecahkan agar warna tidak menyerap kedalam serat kain di bagian-bagian yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu pekerjaan yang memiliki kesabaran, dari sebuah titik-titik kecil yang dihubungkan menjadi karya lukisan yang indah. Kegiatan batik jumputan merupakan kegiatan dengan menggunakan bahan kain sebagai pembuatan motif batik, selain kain ada beberapa bahan juga yang diperlukan saat membuat batik jumputan antara lain: gunting, karet, pewarna, kelereng, dan lain sebagainya.

Kata jumputan berasal dari bahasa Jawa, menjumput berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Cara pembuatan kain batik jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting. Batik jumputan dibuat dengan cara menjumput kain yang berisi biji-bijian sesuai dengan motif yang dikehendaki, selanjunya mengikat, dan terakhir melakukan pencelupan ke dalam warna. Hasil kain batik jumputan tidak kalah indah dengan jenis batik yang lain. batik jumputan merupakan suatu karya seni yang memiliki nilai budaya dan nilai ekonomi.

Batik jumputan (Batik Ikat Celup) adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan talidicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau di jahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna. Teknik ikat celup berasal dari Tiongkok, teknik ini kemudian berkembang sampai ke India dan wilayah-wilayah Nusantara. Teknik ikat celup dalam bahasa Afrika adalah *adire*, dalam bahasa indiabandhana, dan dalam bahasa jepang adalah *shibiro*. Istilah tersebut sudah digunakan selama berabad-abad untuk menggunakan cara membuat desain pada kain, yang disebut seni ubar ikat atau ikat celup atau jumputan. Jadi ikat celup merupakan salah satu teknik kerajinan tekstil yang menghasilkan motif diatas permukaan kain dengan jalan menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna (Muamalah, 2017).

### **2.2.2 Manfaat Membatik Untuk Anak**

Batik adalah produk budaya bangsa kita. Sebab itu, pewarisan keterampilan membatik secara sosial, dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui suatu proses belajar perlu dilakukan, baik secara formal maupun informal. Alasan inilah yang membawa kita pada rasa tanggung jawab agar anak-anak perlu mempelajari cara membatik.

#### **a. Melestarikan budaya membatik**

Bukan hanya teori, tetapi juga praktik. Hal ini harus menjadi upaya sadar agar batik sebagai budaya bangsa tetap lestari dengan cara mengenalkan pada anak-anak. Pendidikan sekolah atau pendidikan formal bisa menjadi jalur yang tepat untuk melestarikan budaya membatik.

b. Menyeimbangkan otak kiri dan kanan

Otak manusia adalah mahkota semua sistem. Otak merencanakan semua sistem lain di dalam tubuh manusia secara menajutkan. Otak adalah pusat kecerdasan. Kita tahu bahwa anak-anak mempunyai usia emas untuk perkembangan sel-sel otaknya yaitu dalam usia 5 tahun (Sari, 2013).

Pembelajaran membatik dalam anak usia dini dapat dimulai dengan pengenalan dengan membuat batik motif batik yang sederhana. Adapun teknik membatik yang relatif mungkin dilaksanakan di TK adalah membatik dengan teknik jumputan dengan teknik ini kita usah khawatir anak akan terkena lilin malam. Cukup menggunakan kelereng dan tali untuk mengikat bagian kain yang akan di rintangin warna, variasi ikatan akan menentukan motif batik jumputan yang akan dibuat.

### 2.2.3 Proses Pembuatan Membatik Jumputan (Ikat Celup)

a. Alat pembuat batik jumputan

Alat merupakan suatu benda yang gunanya untuk mengajarkan sesuatu, bisa juga disebut dengan perkakas atau peralatan.

- Jarum jahit

Jarum jahit digunakan untuk menjahit motif-motif yang diinginkan, jarum jahit juga harus memiliki lubang jarum yang besar supaya benang dan tali yang lain dapat masuk ke lubang tersebut.

- Benang jahit

Benang bertujuan untuk mengikat kain agar kain tidak kemasukan warna pada proses pewarnaan berlangsung.

- Karet gelang

Karet digunakan untuk membuat motif dan membentuk untuk mengikat biji-bijian.

- Dingklik

Dingklik atau tempat duduk yaitu untuk duduk pada saat pembuatan batik jumputan.

- Ember

Ember digunakan untuk melarutkan warna-warna tertentu agar mempermudah pada saat mewarnai kain.

- Kuas

Berfungsi untuk mencolek warna atau menutup permukaan kain yang tidak harus terkena warna lain.

- Guntik

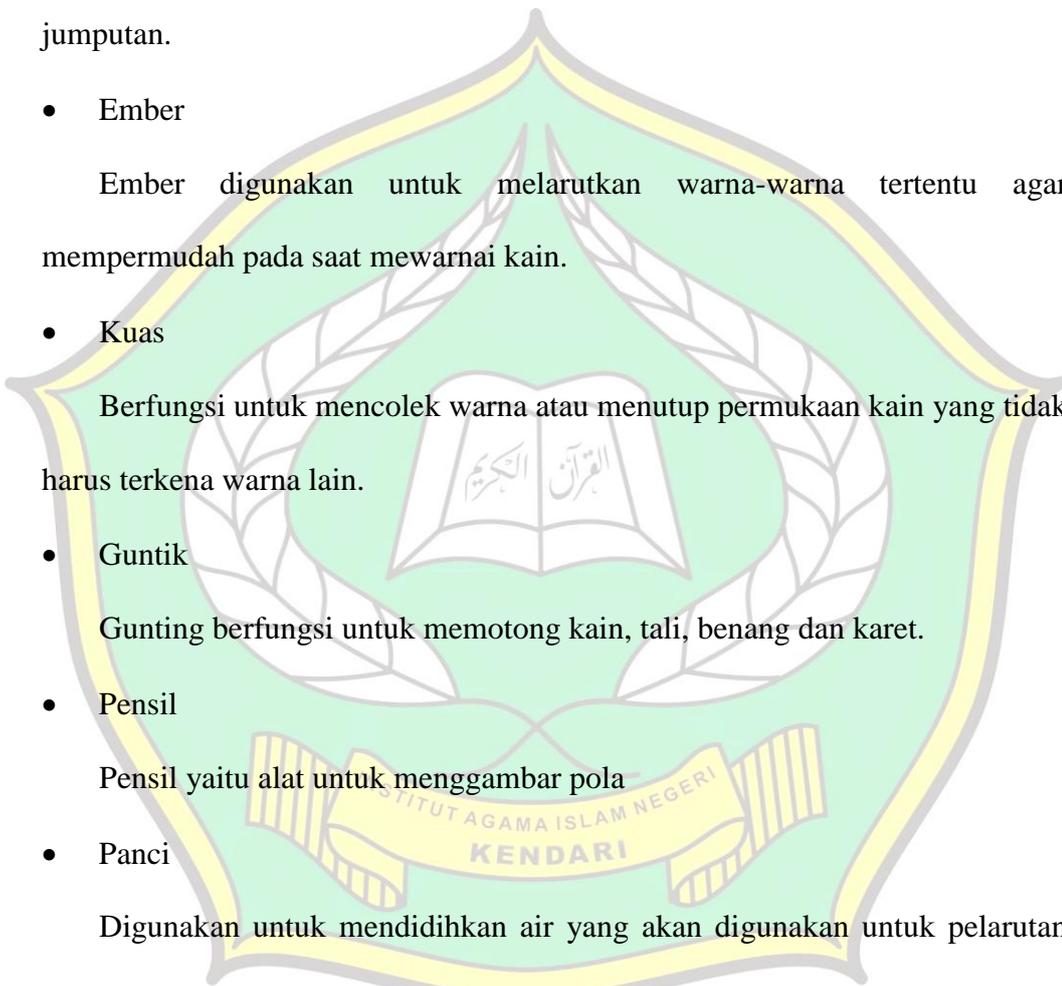
Gunting berfungsi untuk memotong kain, tali, benang dan karet.

- Pensil

Pensil yaitu alat untuk menggambar pola

- Panci

Digunakan untuk mendidihkan air yang akan digunakan untuk pelarutan warna yang menggunakan air panas (Astuti, 2014).



#### b. Bahan Pembuatan Batik Jumputan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi suatu benda. Bahan merupakan suatu faktor yang penting dalam

proses pembuatan batik ikat celup, sebab tanpa adanya bahan proses pembuatan tidak akan terlaksana.

Adapun bahan yang diperlukan untuk membuat batik jumputan (ikat celup) antara lain:

- Kain

Kain adalah salah satu bahan yang digunakan untuk membuat batik, diantaranya batik ikat celup menggunakan kain.

- Krikil, batu

Adalah alat yang digunakan sebagai pembatas atau penunjang pembuatan motif pada saat dilakukan proses pengikatan atau penjahitan kain.

- Pewarna

Pewarna bertujuan untuk memberi warna pada kain batik sehingga menghasilkan suatu warna yang baik. Proses warna pewarnaan dapat dilakukan dengan cara celupan, coletan, dan kuasan.

### c. Proses Membuat Batik Jumputan

Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang kedua teknik jahitan. Teknik ikatan adalah bagian yang ikat kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya, sementara teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang, lalu benang di tarik kuat sehingga kait berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk kekain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat

seperti benang plastik/sintesis, benang jins, atau benang sepatu (Seriawati dan Ningsih, 2017).

Cara pembuatan batik jumputan ini bermacam-macam sehingga motif yang terbentuk akan bervariasi tergantung cara mana yang digunakan.

#### 1. Pembuatan Jumputan Dengan Teknik Jahitan

Ikat celup atau jumputan mempunyai maksud yang luas dalam proses pembuatannya. Berhubungan dengan cara membuatnya, ikat celup tidak hanya sekedar mengikat dengan sembarang lalu mencelupnya dengan larutan pewarna. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Siapkan kain, benang jeans, jarum dan bahan lain yang diperlukan.
- Gambari kain dengan pola motif yang akan dijahit, gunakan pensil 2B atau 3B untuk menggambar polanya dengan catatan jangan terlalu tebal.
- Jahit mengikuti gambar pola motif dengan cara dijulur, jarak kerang lebih 2-3 mm.
- Setiap benang yang hampir habis sisakan 3-5 cm sebelum benang dipotong, lalu sisa benang yang dipotong dan dilepas dari jarum kemudian ditarik sekuat mungkin tetapi dengan hati-hati, jangan sampai benang terputus. Tarik ujung benang tadi sampai kain berkerat serapat mungkin, sesuai dengan jejak pola jahitan yang sudah dijulur tadi. Bila telah sesuai ditarik, benang diikatkan agar mengunci kain yang sudah berkerut agar tidak lepas.

- Kain siap diwarnakan
- Apabila kain telah diwarnakan benang jahitan dapat kita lepas dengan hati-hati, dengan melepas benang jahitan kita telah dapatkan titik-titik yang membentuk motif yang kita buat.

## 2. Pembuatan Jemputan Dengan Teknik Ikat

Berbeda dengan pembuatan titik, pembuatan jemputan dengan teknik ikat ini tidak dijahit tetapi dengan cara diikat dibebberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Untuk mengetahui cara pembuatan jemputan dengan teknik ikat berikut akan diuraikan cara pembuatan jemputan dengan ikatan:

- Pertama-tama kita siapkan kain dan tali untuk mengikat seperti benang jeans, tali rafia, benang nylon atau karet.
- Jemput kain lalu ikat bagian tengahnya, dengan rapat dan kencang.
- Bila ujung jemputan ingin terlihat rapi masukan kelereng dalam jemputan sebelum diikat, selain kelereng kita dapat menggunakan benda lain menyesuaikan seberapa besar motif yang akan kita buat, ini dilakukan untuk mengantisipasi agar supaya ukuran bentuk motif relatif sama.
- Setelah diikat kain bisa langsung diwarnakan.
- Melepaskan tali pengikat untuk mendapatkan hasil batikan telah kita buat.

Apabila ingin membuat kombinasi warna, maka setelah pewarna pertama ujung jemputan yang berisi kelereng bisa ditutup malam dengan cara dicelup pada malam cair. Lalu kain bisa dicelup dalam larutan pewarna yang lain berbeda dengan warna sebelumnya.

### **2.3 Pengaruh Batik Jumputan dalam Pengembangan Motorik Halus Anak**

Batik jumputan adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Batik jumputan dapat memberikan ruang kepada anak untuk berekspresi maupun eksplorasi dirinya sendiri. Batik jumputan termasuk dalam bagian dari melestarikan kesenian dan kebudayaan bangsa yang itu baik untuk dikenalkan kepada anak usia dini. Kain batik jumputan terlihat indah pada perpaduan warna, motif, dan ikatan yang digunakan. Berbagai corak dan motif tersebut menghasilkan keselarasan warna dan keindahan bentuk yang menyeluruh pada kain.

Batik jumputan tidak hanya untuk mengenalkan warisan budaya Indonesia saja tetapi, dapat mempengaruhi dalam pengembangan motorik halus anak. Dalam kegiatan membatik anak dapat menggunakan jari-jemari, melatih koordinasi tangan dan mata, membentuk ketangkasan tangannya dalam membuat pola atau motif batik jumputan. Kemampuan dalam melipat kain, mengikat kain, dan pencelupan warna diperlukan dalam membentuk suatu motif. Dengan adanya gerakan jari-jemari dan kelincihan tangannya yang sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri untuk kedepannya dengan lebih mandiri. Jadi teknik batik jumputan dapat memberi stimulan dan mengasa dalam pengembangan motorik halus anak, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

## 2.4 Penelitian Relevan

**Tabel 2.2** Penelitian Relevan

Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
Suriati dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B TK Nurul Ilmi Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten. Konawe Kepulauan	Perbedaan penelitian Suriati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni fokus penelitian yang mana Suriati ingin Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ingin Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan. jadi perbedaan penelitian yang dilakukan Suriati dan yang akan dilakukan peneliti yaitu metoda yang gunakan berbeda.	Persamaan penelitian Suriati dengan peneliti yakni sama-sama ingin meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B.
Nirwana Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Mengayam Pada Anak Kelompok B TK Samaturu Kec. Ranomeeto	Perbedaan penelitian Nirwana dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni fokus penelitian yang mana Nirwana ingin Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan menggunakan metode Mengayam pada kelompok B. sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ingin Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui	Persamaan penelitian Nirwana dengan peneliti yakni sama-sama ingin meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B.

	<p>Kegiatan Membatik Jumputan. jadi perbedaan penelitian yang dilakukan Nirwana dan yang akan dilakukan peneliti yaitu hanya metoda yang digunakan berbeda.</p>	
<p>Nitrasari Meningkatkan Kreativitas Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari</p>	<p>Perbedaan penelitian Nitrasari dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni fokus penelitian yang mana Nitrasari ingin Meningkatkan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan menggunakan metode Finger Painting pada kelompok B. sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ingin Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Jumputan. jadi perbedaan penelitian yang dilakukan Nitrasari dan yang akan dilakukan peneliti yaitu hanya metoda yang digunakan berbeda.</p>	<p>Persamaan penelitian Nitrasari dengan peneliti yakni sama-sama ingin meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B.</p>